

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Event Management merupakan proses pengelolaan kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi acara yang disusun sebagai satu rangkaian pengalaman. *Event* dipahami sebagai aktivitas terencana yang menghadirkan pertemuan gagasan, pelaku, dan *audiens* pada konteks tertentu.

Fokus *Event Management* tidak berhenti pada aspek teknis penyelenggaraan, tetapi mengarah pada bagaimana sebuah acara dibentuk sejak tahap awal hingga akhir sehingga memiliki alur yang koheren, identitas yang jelas, serta makna yang dapat ditangkap oleh publik. Perspektif ini menempatkan *Event* sebagai fenomena sosial yang dapat dikaji melalui proses, dinamika, dan praktik pengelolaannya.

Event seni pertunjukan menampilkan karakter yang berbeda dibandingkan jenis *Event* lain karena melibatkan dimensi artistik, kreativitas kolektif, serta pengalaman estetis. *New Comers Cabaret Festival* merupakan sebuah *Event* seni pertunjukan yang diselenggarakan oleh *Singlet Cinema Bandung* sebagai ruang pengembangan bagi penggarap kabaret pemula.

New Comers Cabaret Festival diposisikan sebagai wadah eksplorasi ide, konsep artistik, dan kemampuan manajerial penggarap kabaret yang berada pada tahap awal proses kreatif. Keberadaan *Event* ini menunjukkan praktik *Event Management* berbasis komunitas seni yang berkembang secara kontekstual, sekaligus membuka ruang kajian mengenai bagaimana sebuah festival kabaret

dikelola melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan proses.

New Comers Cabaret Festival pertama kali diselenggarakan pada periode 2018 oleh Arthadelion Studio dan dikenal sebagai *New Comers Cabaret Festival*. Informasi penyelenggaraan *Event* ini dipublikasikan melalui akun *Instagram* resmi @arthadelion sebagai media utama komunikasi dan dokumentasi acara. *New Comers Cabaret Festival* dikemas sebagai festival cabaret dimana penyelenggaraan *Event* disusun melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur. Publikasi yang ditampilkan memperlihatkan adanya pengenalan *Event*, pengumuman rangkaian acara, serta dokumentasi pertunjukan yang disajikan secara bertahap. Pola ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival* telah dirancang sebagai *Event* yang memiliki alur dan identitas yang jelas.

Penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival* 2018 melibatkan 20 peserta. Jumlah tersebut menunjukkan respons yang cukup kuat terhadap *Event* perdana ini. Keberhasilan penyelenggaraan tidak hanya tercermin dari partisipasi, tetapi juga dari kemampuan penyelenggara membangun kepercayaan terhadap format festival yang baru diperkenalkan. *New Comers Cabaret Festival* berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan reputasi *New Comers Cabaret Festival* sebagai *Event* seni kabaret yang terorganisasi dan layak dipertahankan keberlanjutannya. (Data diambil dari postingan *Instagram* @arthadelion dari bulan Januari-April 2018).

Keberhasilan penyelenggaraan Arthadelion Studio pada *New Comers Cabaret Festival* kemudian dilanjutkan melalui *New Comers Cabaret Festival 2.0* yang diselenggarakan pada periode 2019 dan melibatkan 18 peserta. Keberhasilan ini

menunjukkan kesinambungan penyelenggaraan *Event* sebagai festival kabaret. Meskipun terjadi perubahan jumlah peserta, karakter *Event* sebagai festival tetap dipertahankan, baik dari segi pengemasan acara maupun cara *Event* dipresentasikan kepada publik. (Data di ambil dari postingan Instagram @arthadelion dari bulan Maret-September 2019).

Penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival 2.0* memperlihatkan penguatan struktur *Event* yang telah dibangun pada edisi sebelumnya. Rangkaian acara disusun secara lebih terarah dengan mempertahankan identitas festival sebagai agenda seni kabaret. Konsistensi format penyelenggaraan ini menunjukkan bahwa *New Comers Cabaret Festival* tidak berhenti sebagai eksperimen satu kali, tetapi berkembang sebagai *Event* yang memiliki pola pengelolaan yang berulang. Keberlanjutan *New Comers Cabaret Festival 2.0* menegaskan bahwa penyelenggaraan *Event* telah mencapai tahap stabil, di mana festival mampu dipertahankan sebagai agenda tahunan.

Keberlanjutan penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival* mencapai tahap perkembangan baru pada pelaksanaan *New Comers Cabaret Festival 3.0* yang diselenggarakan pada tahun 2024. Penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival 3.0* menandai terjadinya peralihan pihak penyelenggara dari Arthadelion Studio kepada *Singlet Cinema Bandung*. (Data di ambil dari postingan Instagram @singletcinemabandung dari bulan April-Juli 2024)

Peralihan tersebut merupakan bagian dari mekanisme internal *Event* yang telah diterapkan sejak penyelenggaraan sebelumnya. Pelaksanaan *New Comers Cabaret Festival 2.0*, *Singlet Cinema Bandung* masih berada dalam lingkup Arthadelion dan

turut terlibat dalam proses perumusan serta pengembangan festival. Namun pada penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival 3.0*, Singlet Cinema Bandung memisahkan diri dari Arthadelion dan kemudian melanjutkan peran sebagai penyelenggara tunggal sebagai pelopor NCCF. Kondisi ini menjadi dasar legitimasi Singlet Cinema Bandung sebagai penyelenggara *New Comers Cabaret Festival 3.0* (Data diambil dari wawancara pra-penelitian 19 September 2025).

Penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival 3.0* menunjukkan kesinambungan sistem *Event* yang telah dibangun sejak penyelenggaraan awal. *Event* tetap dikemas sebagai festival kabaret dengan struktur acara yang terarah dan berkelanjutan. Penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival 3.0* melibatkan 17 peserta, sebagaimana tercantum pada informasi publik yang disampaikan melalui akun *Instagram @singletcinemabandung*. (Data di ambil dari postingan *Instagram @singletcinemabandung* dari bulan April-Juli 2024)

Keterlibatan peserta pada penyelenggaraan menunjukkan bahwa *New Comers Cabaret Festival* tetap memiliki daya tarik dan relevansi meskipun terjadi perubahan pihak penyelenggara. Keberlanjutan partisipasi tersebut memperlihatkan bahwa *Event* telah memiliki identitas yang kuat dan dikenal secara luas, sehingga keberlangsungannya tidak bergantung pada satu pihak pengelola semata.

Penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival 3.0* juga menunjukkan peningkatan posisi *Event* melalui hadirnya piala Gubernur Jawa Barat sebagai bentuk apresiasi yang diperebutkan. Kehadiran simbol penghargaan ini menandai pengakuan yang lebih luas terhadap penyelenggaraan *Event. New Comers Cabaret Festival 3.0* tidak hanya diposisikan sebagai agenda komunitas seni kabaret, tetapi

juga memperoleh legitimasi pada tingkat regional. Peningkatan legitimasi ini memperlihatkan perkembangan nilai dan posisi *Event* seiring dengan perubahan penyelenggara. (Data di ambil dari postingan Instagram @singletcinemabandung 08 Mei 2024)

New Comers Cabaret Festival 3.0 menunjukkan bahwa *Event* ini dibangun melalui sistem keberlanjutan yang jelas. Mekanisme peralihan penyelenggara berdasarkan capaian pada penyelenggaraan sebelumnya memperlihatkan bahwa *Event* dirancang untuk terus berlanjut melalui regenerasi pengelolaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *New Comers Cabaret Festival* berkembang sebagai festival seni pertunjukan yang terstruktur, konsisten, dan memiliki arah penyelenggaraan yang berkesinambungan.

Penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival* menjadi menarik untuk diteliti karena *Event* ini memperlihatkan proses komunikasi yang terbangun secara konsisten seiring keberlanjutan acara dari waktu ke waktu. *Event* ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang pertunjukan seni kabaret, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi dan pembentukan citra acara kepada publik.

Perencanaan kegiatan, penyusunan rangkaian acara, serta cara *Event* diperkenalkan dan dipertahankan menunjukkan adanya pengelolaan komunikasi yang terstruktur. Keberlangsungan festival menunjukkan bahwa proses komunikasi memiliki peran penting pada keberadaan *Event*, tidak berhenti pada publikasi semata, tetapi hadir sejak tahap awal hingga pelaksanaan acara. Kondisi tersebut menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk menelaah penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival* secara lebih mendalam.

Penelitian terhadap penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival* dipilih karena *Event* ini memperlihatkan bagaimana komunikasi berperan menjaga eksistensi dan pengakuan publik terhadap acara seni pertunjukan. Pengelolaan informasi kepada publik, pemeliharaan hubungan dengan peserta dan penonton, serta penguatan citra *Event* sebagai agenda yang berkelanjutan terlihat sebagai bagian yang menyatu pada pelaksanaan festival.

Proses pada *New Comers Cabaret Festival* menunjukkan bahwa keberhasilan *Event* tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan acara, tetapi juga oleh bagaimana komunikasi dikelola sepanjang penyelenggaraan. Berdasarkan kondisi tersebut, *New Comers Cabaret Festival* dinilai relevan untuk diteliti karena mampu menggambarkan praktik komunikasi terkait bagaimana cara penyelenggaraan *Event* seni dapat berkembang secara konsisten.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, penelitian ini difokuskan pada proses kegiatan *Event Management* pada penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival* yang diselenggarakan oleh *Singlet Cinema Bandung*. Adapun pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses *Pre-Event Management* pada penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival 2026*?
- 2) Bagaimana proses *During Event Management* pada penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival 2026*?
- 3) Bagaimana proses *Post-Event Management* pada penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival 2026*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian berfokus pada;

- 1) Untuk mengetahui proses selama *Pre-Event Management* selama Kegiatan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026*.
- 2) Untuk mengetahui proses selama *During Event Management* selama Kegiatan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026*.
- 3) Untuk mengetahui proses selama *Post-Event Management* selama Kegiatan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan keilmuan kehumasan, khususnya pada konteks penyelenggaraan *Event* seni pertunjukan. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara rinci bagaimana fungsi kehumasan dijalankan sebagai bagian dari proses *Event Management* yang berlangsung secara bertahap, mulai dari pengelolaan komunikasi sebelum acara, pengaturan arus informasi saat acara berlangsung, hingga pembentukan citra publik setelah acara selesai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas kehumasan pada konteks *Event*, serta memperkaya literatur kehumasan dengan contoh empiris yang menunjukkan keterkaitan antara proses *Event Management* dan praktik komunikasi yang terstruktur.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktisi pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada praktisi humas dalam bidang *Event Management*. Menjadikan konsep tahapan yang dikembangkan oleh Donald Getz yang mencakup tiga tahapan utama yaitu *Pre-Event* (sebelum acara), *During Event* (ketika acara berlangsung), *Post-Event* (setelah acara dilaksanakan). Memaparkan tentang proses mengenai bagaimana setiap fase dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membangun keterlibatan *audiens*, meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat pada komunikasi yang ingin dicapai. Penerapan yang dilakukan oleh praktisi diharapkan mampu merancang sebuah *Event* yang berjalan lancar secara teknis dan dapat mendukung tujuan komunikasi dan reputasi *New Comers Cabaret Festival*.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Pemanfaatan data pra-penelitian mengarahkan kajian ini pada praktik penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026* yang diinisiasi oleh *Singlet Cinema Bandung* melalui pendekatan kualitatif. Fokus fundamental penelitian terletak pada mekanisme *Event Management* yang mengacu pada konsep tahapan *event* berdasarkan kajian Dewi dan Syafganti (2022) yang mengacu pada model Donald Getz, dimana pada konstruksi model ini membagi siklus pelaksanaan acara ke dalam tiga fase utama, yakni *Pre-Event* (pra-acara), *During Event* (saat acara berlangsung), dan *Post-Event* (pasca-acara).

Ketiga tahapan tersebut merepresentasikan kronologi holistik sebuah perhelatan, dimulai dari formulasi konseptual, eksekusi teknis, hingga terminasi

melalui evaluasi akhir. Setiap fase memiliki signifikansi serta strategi interdependen yang menjadi basis analisis utama dalam penelitian ini.

Tahapan *Pre-Event* mencakup seluruh aktivitas fundamental yang menentukan arah serta struktur organisasi kegiatan. Penetapan tema yang dinamis, perumusan tujuan strategis, pembentukan struktur kepanitiaan, hingga strategi publikasi menjadi elemen krusial pada fase ini. *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026* dirancang sebagai wahana unjuk kemampuan pelatih muda sekaligus media edukasi seni pertunjukan bagi para praktisi kabaret. Penentuan konsep artistik, penguatan pesan tematik, serta pemetaan target *audiens* dilakukan dengan sinkronisasi karakteristik peserta. Koordinasi internal pada setiap divisi menjadi prioritas guna menjamin kesiapan teknis serta substansi karya sebelum hari pelaksanaan.

Fase *During Event* (saat acara berlangsung) menjadi titik uji bagi seluruh elemen perencanaan dalam menghadapi dinamika lapangan. Interaksi simultan antara penyelenggara, peserta, dan *audiens* menjadi indikator utama dalam keberhasilan implementasi kegiatan. Kesiapan teknis, manajemen durasi, efektivitas komunikasi, serta fleksibilitas dalam menanggulangi kendala situasional menjadi kompleksitas yang diamati secara mendalam. Pada penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026*, fase ini menjadi ruang observasi utama untuk melihat bagaimana koordinasi antardivisi, pengelolaan komunikasi publik, serta respons penyelenggara terhadap dinamika teknis di *Dago tea house* berlangsung secara faktual dan membentuk pengalaman kolektif yang merepresentasikan kualitas manajemen acara.

Fase *Post-Event* (pasca-acara) tidak hanya menitikberatkan pada aspek administratif, melainkan juga pada refleksi komprehensif terhadap pengalaman seluruh pemangku kepentingan. Pengumpulan umpan balik dari berbagai pihak yang terlibat dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan secara substansial. Dokumentasi formal, laporan pertanggungjawaban, serta catatan internal berfungsi sebagai sumber data untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun area yang memerlukan eskalasi. Hasil evaluasi sistematis pada fase ini diposisikan sebagai basis referensi untuk pengembangan *New Comers Cabaret Festival* (NCCF) di masa mendatang.

Output penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis, khususnya bagi para pelaksana *Event Management* di lingkup industri kreatif. Pengetahuan mengenai siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui pendekatan *Event* dapat menjadi rujukan dalam standarisasi kegiatan serupa. Peningkatan kapasitas organisasi dalam mengelola perhelatan yang kredibel dan berdampak jangka panjang akan menjadi nilai tambah yang mendukung profesionalisme dalam ekosistem seni pertunjukan yang dinamis.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Event Management

Event Management diposisikan sebagai rangkaian kerja yang menempatkan sebuah acara sebagai sistem terencana dengan alur yang saling berkaitan sejak tahap awal hingga tahap akhir. Keberadaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk satu kesatuan proses yang menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan acara secara keseluruhan. Pola ini

menunjukkan bahwa sebuah *Event* tidak berlangsung secara acak, melainkan bergerak mengikuti siklus yang berulang dan terstruktur.

Pemahaman tersebut sejalan dengan penjelasan Getz pada buku *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Events* (2007: 17–38) yang menempatkan *Event* sebagai aktivitas terencana dengan pembagian tahapan *Pra-event*, *During Event*, dan *Post Event*. Pembagian tahapan ini tidak sekadar menandai urutan waktu pelaksanaan, tetapi berfungsi sebagai kerangka pengelolaan agar setiap aspek acara memiliki struktur kerja yang jelas sesuai tugas, pokok, dan fungsi masing-masing. Kerangka tersebut menjadi dasar analisis dalam mengkaji proses penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival* (NCCF) 2026 pada setiap fase manajemen acara secara sistematis.

1.5.2.2 *Public Relations*

Public Relations diposisikan sebagai fungsi komunikasi strategis yang terintegrasi ke dalam struktur manajemen organisasi, terutama pada aktivitas yang melibatkan publik secara luas seperti penyelenggaraan *Event*. Keberadaan *Public Relations* pada sebuah acara tidak hanya berkaitan dengan penyebaran informasi, tetapi berkaitan erat dengan pengelolaan komunikasi yang terencana agar pesan organisasi tersampaikan secara konsisten dan dapat dipahami publik.

Aktivitas komunikasi *Public Relations* yang berkembang sejak tahap awal perencanaan acara, berlanjut ketika acara berlangsung, hingga fase setelah kegiatan selesai, bekerja mengikuti alur siklus *Event* secara menyeluruh. Perspektif ini memperlihatkan bahwa pada penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival* (NCCF) 2026, fungsi kehumasan menjadi bagian yang menyatu dalam pengaturan

pesan, hubungan dengan peserta, serta pembentukan persepsi publik terhadap keberlangsungan festival.

Pemahaman tersebut sejalan dengan temuan Setyanto (2025: 221) yang menjelaskan bahwa *Public Relations* berperan sebagai fungsi manajerial yang mengelola komunikasi organisasi secara sistematis guna membangun relasi yang berkelanjutan dengan publik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Public Relations* tidak berdiri sebagai aktivitas terpisah, melainkan menyatu dengan proses pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan organisasi, termasuk *Event*.

Peran *Public Relations* tercermin pada pengaturan pesan, pengelolaan arus informasi, serta penjagaan konsistensi komunikasi sebelum, saat, dan setelah *Event* berlangsung. Keterpaduan peran ini menempatkan *Public Relations* sebagai bagian penting dalam memastikan *Event* berjalan selaras dengan tujuan komunikasi yang telah ditetapkan sejak awal.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada *Singlet Cinema Bandung* yang berkedudukan di Sindanglaya, Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Singlet Cinema Bandung* merupakan entitas kreatif yang berfokus pada pengembangan seni pertunjukan dan menjadi organisasi penyelenggara berbagai perhelatan seni serta budaya, termasuk koordinasi *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026*.

Observasi lapangan dilaksanakan pada hari pelaksanaan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026* yang bertempat di *Dago tea house*, beralamat di Jl. Bukit Dago Selatan No. 53A, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat

40135. Lokasi tersebut merupakan arena utama berlangsungnya ekshibisi serta kompetisi kabaret dalam rangkaian agenda *NCCF 2026*.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma Konstruktivisme menjadi landasan teoretis penelitian ini guna mengidentifikasi mekanisme *Event Management* yang dikonstruksi berdasarkan pengalaman serta interaksi sosial antarunsur yang terlibat, meliputi panitia, relawan, dan peserta. Premis paradigma konstruktivistik meyakini bahwa realitas tidak bersifat objektif mutlak maupun statis. Sejalan dengan pemikiran Littlejohn dan Foss (2009) yang memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial, makna dibentuk oleh individu melalui proses interpretasi yang terus berkembang. Penerapan paradigma ini membuka ruang pemahaman terhadap manajemen acara sebagai proses sosial yang terbentuk dari interaksi dan pengalaman para pelakunya.

Pengalaman sosial diposisikan sebagai determinan utama yang memengaruhi konstruksi mental individu, sebagaimana dijelaskan Moleong (2013) yang menekankan bahwa realitas bersifat kontekstual dan spesifik sesuai situasi sosial yang melingkupinya. Kerangka konstruktivisme digunakan untuk menelaah aktivitas manajemen acara pada fase perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang melibatkan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Pendekatan ini menempatkan setiap tahapan *Event* sebagai ruang pembentukan makna yang tidak terlepas dari konteks sosial penyelenggaraannya.

Pemilihan paradigma konstruktivisme didasarkan pada kemampuannya dalam memfasilitasi pemahaman terhadap signifikansi subjektif atas berbagai dinamika yang muncul pada praktik manajemen acara. Paradigma ini memungkinkan

interpretasi mendalam terhadap proses sosial yang terjadi pada setiap tahapan kegiatan secara sistematis, tanpa memisahkan realitas empiris dari pengalaman para aktor yang terlibat.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai mekanisme *Event Management* pada *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026* yang diselenggarakan oleh *Singlet Cinema Bandung*. Metodologi ini memberi ruang eksplorasi terhadap proses, formulasi strategi, serta akumulasi pengalaman pada setiap fase pelaksanaan acara. Mengacu pada pandangan Creswell (2018) yang menempatkan penelitian kualitatif sebagai upaya memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, pengumpulan data diarahkan pada pengamatan situasi nyata yang kompleks dan saling berkaitan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif serta wawancara mendalam terhadap para pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyelenggaraan acara. Teknik observasi digunakan untuk mengonstruksi pemahaman mengenai dinamika sosial yang berkembang selama kegiatan berlangsung, sedangkan wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali makna dan interpretasi aktor terhadap praktik manajerial yang dijalankan secara faktual.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini diarahkan untuk menyajikan gambaran sistematis, faktual, serta akurat mengenai realitas yang diteliti, khususnya mekanisme pengelolaan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026* yang diselenggarakan oleh *Singlet Cinema Bandung*. Metode deskriptif

dipilih karena kemampuannya menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai konteks empiris, sebagaimana dijelaskan Moleong (2013) bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif subjek yang terlibat secara langsung. Karakteristik tersebut memberi ruang untuk menangkap proses kerja, pola interaksi, serta makna yang terbentuk selama penyelenggaraan acara, sehingga realitas manajerial dapat dipahami secara utuh sesuai kondisi lapangan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelaah proses manajerial *Event* secara menyeluruh, tidak berhenti pada hasil akhir kegiatan, pada Creswell (2018) menekankan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada eksplorasi makna, proses, serta dinamika sosial yang berlangsung pada situasi alami dan kompleks. Kerangka ini relevan untuk memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi acara berkembang secara situasional, dipengaruhi oleh keputusan, pengalaman, serta interaksi para penyelenggara selama kegiatan berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi sebagai teknik utama penelitian kualitatif. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang kaya dan kontekstual, sehingga praktik pengelolaan acara tidak dipahami secara parsial, tetapi sebagai rangkaian proses yang saling terhubung. Kombinasi teknik ini memperkuat pemahaman terhadap dinamika manajerial yang muncul pada setiap fase penyelenggaraan *Event*.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Peneliti menggunakan data kualitatif yang bersifat deskriptif untuk membedah kompleksitas manajemen acara pada *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026*. Data kualitatif dihimpun tanpa melibatkan representasi statistik atau numerik, melainkan berbentuk narasi, dokumentasi visual, serta rekaman audio-visual yang merepresentasikan dinamika manajerial *Singlet Cinema Bandung*.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018, 21) yang menempatkan data kualitatif sebagai sarana untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan konteks alami serta pengalaman aktor yang terlibat. Karakteristik tersebut memungkinkan pemahaman terhadap proses pengelolaan acara sebagai rangkaian praktik yang berkembang secara situasional dan tidak terlepas dari interaksi sosial penyelenggara.

Pengumpulan data difokuskan pada manifestasi strategi *Event Management* yang diterapkan pada setiap fase penyelenggaraan acara, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kerangka tahapan manajemen acara yang dikemukakan Getz pada buku *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Events* menjelaskan bahwa *Event* dipahami sebagai aktivitas terencana yang dijalankan melalui siklus *Pra-event*, *During Event*, dan *Post event*.

Kerangka ini memberi dasar pemahaman untuk menelaah proses koordinasi teknis, pengelolaan alur panggung, serta mekanisme evaluasi yang dijalankan oleh penyelenggara. Fokus tersebut memperlihatkan bagaimana praktik manajerial tidak

hanya berorientasi pada kelancaran teknis acara, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan dan penguatan citra organisasi pada ranah seni pertunjukan.

1.6.4.2 Sumber data

1.6.4.2.1 Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang terlibat aktif pada siklus penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026* oleh *Singlet Cinema Bandung*. Data dihimpun melalui wawancara mendalam terhadap struktur kepanitiaan, koordinator divisi, serta pemangku kepentingan terkait seperti vendor dan pelatih muda yang terlibat sejak fase perencanaan hingga eksekusi program.

Teknik ini sejalan dengan pandangan Moleong (2013, 186) yang menempatkan wawancara sebagai sarana utama untuk menggali pengalaman, pandangan, serta pemaknaan subjek penelitian terhadap aktivitas yang dijalani. Pendekatan tersebut memungkinkan pengungkapan proses kerja dan pengambilan keputusan penyelenggara secara lebih utuh sesuai konteks penyelenggaraan acara.

Observasi partisipatori pasif diaktualisasikan pada saat proses pementasan berlangsung di *Dago tea house* sebagai instrumen untuk menjabarkan dinamika situasional di lapangan secara faktual pada hari kegiatan, sesuai dengan Creswell (2018,110) bahwa observasi partisipatori pasif memberi ruang bagi peneliti untuk memahami perilaku, interaksi, serta alur kegiatan secara langsung pada setting alami. Kehadiran peneliti pada lokasi acara memungkinkan pemahaman terhadap pola koordinasi, pengelolaan teknis, serta respons penyelenggara terhadap kondisi lapangan yang tidak sepenuhnya dapat ditangkap melalui wawancara semata.

1.6.4.2.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder dihimpun melalui penelusuran dokumen pendukung yang bersifat komprehensif, mencakup Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), proposal kegiatan, lini masa (*timeline*) acara, serta proposal kemitraan (*sponsorship*). Dokumen-dokumen tersebut merepresentasikan rekam jejak perencanaan dan pengelolaan acara yang disusun secara sistematis oleh penyelenggara. Sejalan dengan Creswell (2018, 121) bahwa dokumen organisasi berfungsi sebagai sumber data penting karena mampu merekam keputusan, kebijakan, serta pola kerja yang tidak selalu muncul pada data hasil wawancara. Keberadaan dokumen ini memberi gambaran konkret mengenai bagaimana struktur manajerial *event* dirancang dan dijalankan.

Pengumpulan data sekunder juga mencakup studi terhadap arsip dokumentasi pada fase pra-acara, saat acara, dan pasca-acara, artikel ilmiah, serta aktivitas pada *platform* media sosial yang dikelola penyelenggara. Sumber-sumber tersebut menyediakan konteks tambahan mengenai narasi acara, strategi komunikasi, serta representasi *event* di ruang publik, berdasarkan Merriam dan Tisdell (2016, 162–163) penggunaan dokumen dan arsip sebagai data sekunder dapat memperkaya pemahaman penelitian karena mampu melengkapi data primer serta membantu peneliti memahami konteks dan konsistensi informasi yang diperoleh dari lapangan. Integrasi berbagai sumber data ini memperkuat landasan pemahaman terhadap temuan lapangan sekaligus menempatkan praktik *Event Management* yang diteliti pada kerangka teoretis yang lebih kredibel.

1.6.5 Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan berdasarkan prinsip pemilihan partisipan yang relevan dengan fokus penelitian, berdasarkan Creswell (2018, 124) bahwa penelitian kualitatif menekankan pemilihan individu yang memiliki pengalaman langsung serta pengetahuan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini menempatkan informan sebagai sumber utama untuk memahami proses, dinamika, serta makna yang terbentuk pada praktik penyelenggaraan acara.

Pemilihan informan diarahkan pada pihak-pihak yang terlibat secara struktural dan operasional, sehingga data yang diperoleh merepresentasikan alur manajerial secara komprehensif dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan diklasifikasikan ke dalam kelompok strategis sebagai berikut:

- a. Perencana dan Evaluator yang terdiri atas sekurang-kurangnya 2 orang, meliputi Ketua Pelaksana serta Koordinator Divisi Acara dari *Singlet Cinema Bandung*.
- b. Pelaksana Teknis yang mencakup Koordinator Humas beserta staf operasional yang terlibat aktif dalam eksekusi *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026* pada hari pelaksanaan, dengan representasi minimal 2 orang.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan metodologis dalam penelitian kualitatif menuntut konsistensi antara paradigma dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Berdasarkan pandangan Creswell (2018, 110) yang menempatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik utama penelitian kualitatif untuk memahami fenomena secara holistik pada konteks alami, strategi pengumpulan data penelitian ini

mengintegrasikan tiga metode fundamental, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Pemilihan metode tersebut berangkat dari kebutuhan untuk memperoleh data yang relevan dan menyeluruh terkait mekanisme *Event Management New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026*. Berikut merupakan prosedur teknik pengumpulan data yang diimplementasikan:

1.6.6.1 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data primer dari informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026*. Proses pengumpulan data melalui wawancara memungkinkan peneliti memahami pengalaman, pandangan, serta praktik manajerial yang dijalankan oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan *event*. Pendekatan ini memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan proses yang terjadi selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan wawancara dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai proses interaksi antara peneliti dan informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena sosial. Berdasarkan Creswell (2013) wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif merupakan proses percakapan terarah antara peneliti dan informan yang bertujuan menggali pengalaman, perspektif, serta interpretasi informan terhadap suatu fenomena tertentu. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang bersifat rinci mengenai proses manajemen kegiatan yang menjadi fokus penelitian.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk semi-terstruktur. Penggunaan format tersebut memungkinkan peneliti mengikuti kerangka pertanyaan utama sekaligus memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban berdasarkan pengalaman yang dimiliki selama penyelenggaraan NCCF 2026. Proses tersebut berkaitan dengan penggalian informasi mengenai tahapan perencanaan kegiatan, pengelolaan operasional acara, serta dinamika koordinasi yang terjadi selama penyelenggaraan *event*.

1.6.6.2 Observasi Partisipatori Pasif

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas yang terjadi selama penyelenggaraan kegiatan. Aktivitas pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai dinamika operasional *event* yang berlangsung di lapangan. Kehadiran peneliti di lokasi kegiatan memberikan kesempatan untuk mencermati proses koordinasi, alur kegiatan, serta interaksi antar pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan acara.

Pendekatan observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami perilaku dan aktivitas yang terjadi dalam situasi nyata, Patton (2015, 331) menjelaskan bahwa observasi partisipatori merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kehadiran peneliti secara langsung dalam lingkungan penelitian untuk mengamati aktivitas, interaksi sosial, serta berbagai proses yang berlangsung dalam konteks tertentu. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa observasi memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami dinamika kegiatan secara langsung melalui pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung.

Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipatori pasif. Kehadiran peneliti di lokasi kegiatan tidak disertai keterlibatan dalam aktivitas teknis penyelenggaraan acara. Fokus pengamatan diarahkan pada implementasi operasional kegiatan, koordinasi antardivisi dalam kepanitiaan, interaksi antara penyelenggara dan peserta, serta berbagai situasi yang muncul selama penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026* di *Dago tea house* Bandung.

1.6.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berfungsi melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data dokumentasi memberikan gambaran tertulis maupun visual mengenai proses penyelenggaraan kegiatan yang diteliti. Penggunaan dokumen dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai aktivitas organisasi, perencanaan kegiatan, serta catatan administratif yang berkaitan dengan penyelenggaraan *event*.

Pemanfaatan dokumen dalam penelitian kualitatif sering digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sumber lain. Pandangan dari Bowen (2009, 29) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai dokumen tertulis, arsip organisasi, maupun dokumentasi visual sebagai sumber informasi dalam memahami suatu fenomena penelitian. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa dokumen dapat menjadi sumber data yang penting dalam memahami aktivitas organisasi serta proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup arsip proposal kegiatan, struktur kepanitiaan, timeline penyelenggaraan acara, laporan kerja panitia, serta dokumentasi visual berupa foto dan rekaman video selama kegiatan berlangsung. Penggunaan berbagai dokumen tersebut berkaitan dengan upaya memperoleh gambaran mengenai proses perencanaan kegiatan, pembagian peran dalam kepanitiaan, serta rangkaian aktivitas yang berlangsung selama penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026*.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada proses penafsiran data secara bertahap dan kontekstual. Analisis diarahkan untuk memahami mekanisme *Event Management* pada *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026* berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018, 140) yang menempatkan analisis data kualitatif sebagai proses pengorganisasian dan penafsiran data secara berulang untuk membangun pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Tahapan analisis data dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengorganisasian Data Penelitian

Seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun serta diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian pada penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival (NCCF) 2026* oleh Singlet Cinema Bandung. Data dikelompokkan sesuai fase penyelenggaraan acara, yaitu pra-acara, saat acara berlangsung, dan pasca-acara, sehingga alur manajerial dapat dipahami secara kronologis dan sistematis.

b. Klasifikasi dan Interpretasi Data

Data yang telah terorganisasi ditelaah untuk mengidentifikasi pola, keterkaitan, serta dinamika yang muncul pada setiap fase penyelenggaraan *Event New Comers Cabaret Festival* (NCCF) 2026 oleh Singlet Cinema Bandung. Tahap ini memungkinkan pemahaman terhadap praktik pengelolaan acara berdasarkan pengalaman dan pemaknaan para penyelenggara dalam konteks sosial serta operasional kegiatan festival tersebut.

c. Penyusunan Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber data pada penyelenggaraan *New Comers Cabaret Festival* (NCCF) 2026 oleh Singlet Cinema Bandung. Kutipan dari informan digunakan secara selektif untuk memperkuat makna temuan lapangan serta menjaga keterhubungan antara data empiris dan penafsiran penelitian dalam konteks manajemen acara yang diteliti.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Table 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Daftar Kegiatan	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026
Tahapan Pertama : Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data								
	Pengumpulan Data Proposal Penelitian							
	Penyusunan Proposal Penelitian							
	Bimbingan Proposal Penelitian							

	Revisi Proposal Penelitian						
Tahapan Kedua : Usulan Penelitian							
	Sidang Usulan Penelitian						
	Revisi Usulan Penelitian						
Tahapan Ketiga : Penyusunan Skripsi							
	Pelaksanaan Penelitian						
	Wawancara Mendalam						
	Analisis Pengolahan Data						
	Laporan Penelitian						
	Bimbingan Skripsi						
Tahapan Keempat : Sidang Skripsi							
	Sidang Skripsi						
	Revisi Skripsi						